

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan (Hilmi et al., 2018). Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Siahaan, 2020).

Media pembelajaran adalah baik fisik maupun teknis yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Asyhar (2020). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung Dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Ii et al., 2020). Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran. Media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah pesan atau distributor yang diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran (Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik. (Fatriani & Samadhy, 2018). Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian media adalah suatu alat yang berperan sebagai perantara atau penghubung antara pengirim pesan dan penerima pesan dalam hal menyampaikan informasi. Jadi, pengertian media pembelajaran adalah suatu sarana atau perantara berupa alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan merangsang minat belajar pada peserta didik.

2. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut (Sadiman 2014) Kriteria dalam memilih media pembelajaran adalah sebagai ketepatan dengan tinjauan pengajaran: (1) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; (2) Adanya media bahan ajar pengajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik; (3) Media yang dipergunakan mudah diperoleh murah, sederhana, dan praktis dalam penggunaannya. (4) Keterampilan guru untuk menggunakan media dalam proses pengerjaan. (5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. (6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa (Malla Avila, 2022).

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memberikan banyak mamfaat baik bagi pendidik maupun peserta didik terutama bagi kelancaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran (Simamora, 2022). Melalui media pembelajaran pendidik dan peserta didik sama-sama memperoleh keuntungan yaitu memudahkan penyampain dan penerimaan pesan melalui media pembelajaran. Menurut Nasution (2013:2) dalam Susanti (2021:59) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) Menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik bagi peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. (2) Menjadikan bahan untuk pembelajaran lebih bermakna sehigga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. (3) Memungkinkan inplementasi metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik tidak jenuh dan pendidik tetap energik. (4) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan tetapi aktif melakukan kegiatan seperti mendemonstrasikan, mengamati, mempraktekkan dan lain sebagainya.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Seperti yang dikatakan para ahli mengenai pengertian media pembelajaran, bahwa media pembelajaran bisa berupa apa saja maka berikut ini akan dirincikan jenis-jenis media pembelajaran. Pada dasarnya media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah media komunikasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis media salah satunya dengan menekankan pada teknik yang dipergunakan dalam pembuatan media tersebut. Media diklasifikasikan menjadi: 1) Media grafis yang terdiri dari grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, dan bulletin board; 2) Media bahan cetak yang terdiri dari buku teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram; 3) Media gambar diam seperti foto; 4) Media proyeksi diam yang terdiri dari OHP/OHT, Opaque Projector, slide dan filmstrip; 5) Media audio yang terdiri dari radio, dan alat perekam pita magnetik; 6) Media audiovisual diam yang terdiri dari

sound slide (slide suara), filmstrip bersuara dan halaman bersuara; 7) Media film; 8) Media televisi. Berdasarkan sifatnya media dibagi menjadi: 1) Media auditif seperti radio dan rekaman suara; 2) Media visual seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis; 3) Media audiovisual seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dll (Sitalawati et al., 2022).

5. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media, oleh karena itu setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, maka dalam pemilihannya harus dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan dengan baik dan maksimal. menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain (Habibah, 2023) adalah:"

- (a) Menemukan jenis media yang tepat
- (b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek yang tepat.
- (c) Menyajikan media dengan tepat.
- (d) Menempatkan atau memperhatikan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha untuk memilih media pengajaran, dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut: (a) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran. (b). Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Media pembelajaran akan bisa tepat sesuai, jika disamping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan media, juga memperhatikan beberapa faktor, sebagaimana diuraikan berikut ini: (a) Objektivitas, Unsur Subjektivitas

guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi.

(b) program pengajaran, program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun dalamnya. (c) Sasaran program, sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. (d) Kondisi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan.

Kriteria-kriteria dalam pemilihan media, menurut (Indahningrum & Irdi Jayanti, 2020) dikutip oleh Pupuh Fathurrohman mengemukakan rumusan pemilihan media dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (a) Ketepatan dalam tujuan pembelajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- (b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan-bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- (c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setiknya mudah dalam menggunakan jenis media apa pun yang diperlukan syarat utama dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- (d) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Kriteria-kriteria yang menjadi fokus dalam pemilihan media pembelajaran antara lain:

- (a) Karakteristik siswa, karakteristik siswa adalah keseluruhan perkelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan

pengalamannya sehingga menentukan pola akyivitas dalam meraih cita-citanya.

- (b) Tujuan belajar, daar pertimbangan yang lannya adalah merumuskan tujuan belajar. Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi 3 hal, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan, serta pembentukan sikap.
- (c) Sifat bahan ajar. Isispelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman. ari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa.
- (d) Sifat pemanfaatan media, dalam pemilihan mdia pembelajaran perlu juga mempertimbangkan sifat pemanfaatannya.

Pemilihan media yang tepat akan membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Karena dengan media akan memberikan motivasi, kejelasan, dan rangsangan atau stimulus bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang bagaimana menentukan atau memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini mengingat betapa penting dan betapa besarnya manfaatnya media bagi terselenggaranya serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Ada yang beberapa hal yang harus diperhatiakn dalam pemilihan mendia antara lain: (1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umun mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemilihan media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tuga pembelajaran dan kemampuan mental siswa. (2) Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria ini menuntut para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. (3) Guru terampil menggunakannya. Ini

merupakan salah satu kriteria utama, karena guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.

6. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran sederhana dapat dilakukan oleh pendidik. Media meliputi media berbasis visual (gambar, chart, grafik, transparansi, dan slide), media berbasis audio-visual (video dan audio-tipe), dan media berbasis computer (computer dan video interaktif). Peneliti menggunakan pengembangan media berbasis visual yaitu dengan mengembangkan media berupa *Big Book*. Media grafis dalam penelitian ini dikembangkan menjadi media dua dimensi untuk memberikan kesan menarik pada gambar tersebut.

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual tergantung pada kualitas dan efektivitas bahan-bahan yang digunakan. Dalam penetapan elemen-elemen visual harus dapat menampilkan visual yang dapat di mengerti, jelas, dapat dibaca serta menarik perhatian yang nantinya dapat menyampaikan pesan yang kepada penggunaannya. Media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempercepat pemahaman dan memperkuat ingatan, meningkatkan minat peserta didik serta keterkaitan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

B. *Big Book*

1. Pengertian *Big Book*

Media *Big Book* adalah salah satu jenis “media pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.” Menurut Nur (2018, hlm. 27) media *big book* adalah buku bacaan yang termasuk media visual yang dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran karena sangat menarik mempunyai bentuk, gambar dan tulisan yang diperbesar. Bentuk “ukuran media *big book* biasanya.” sangat beragam mulai dari ukuran A3, A4, A5 dan ukuran koran, sehingga pada saat digunakan di kelas sangat memungkinkan untuk peserta didik terlibat aktif dalam penggunaannya. Menurut (Ii et al., 2020) juga memberikan pengertian bahwa media pembelajaran *big book*

adalah buku bacaan bergambar yang ukurannya besar, dengan karakteristik yang unik dalam bentuknya, yaitu terdapat perbesaran pada teks ataupun gambar sehingga media *big book* ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan media yang lainnya. Selain itu, media *big book* juga sangat digemari oleh anak-anak karena memiliki bentuk, tulisan dan gambar yang besar serta dipadukan dengan berbagai warna yang membangkitkan minat peserta didik dalam membaca ataupun menulis.

Karges dan Bones (Permatasari, 2017) menuturkan bahwa media *big book*, ini memiliki karakteristik yang unik yang dapat membedakan dengan media pembelajaran lainnya, seperti ceritanya pendek hanya terdiri 10-15 halaman, mudah diingat karena *big book* sendiri memiliki pola yang mudah dimengerti oleh peserta didik, mempunyai gambar yang besar membuat peserta didik memahami makna cerita, terdapat frase yang diulang-ulang dan kosakata yang sederhana, memiliki jalan cerita yang sederhana, dan disajikan dalam unsur humor yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa media *big book* ini merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai bentuk ukuran, gambar dan tulisan yang besar dipadukan dengan alur cerita yang singkat, sehingga “menarik perhatian peserta didik saat belajar.” Penggunaan media *big book* tentunya selain dapat menarik minat peserta didik dalam membaca tetapi juga dapat merangsang kemampuan berpikirnya untuk dapat memunculkan ide-ide kreatif yang dapat mereka tuangkan dalam bentuk tulisan atau cerita. Berikut gambar media pembelajaran *big book* (Sitalawati et al., 2022).

Dalam penggunaannya media pembelajaran *big book* ini dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Misalnya pada peserta didik kelas bawah media *big book* ini dapat membantu dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara karena didalam *big book* sendiri biasanya terdapat dialog-dialog dari setiap pemeran yang ada dalam cerita *big book* itu sendiri. Pada peserta didik kelas atas media *big book* ini dapat

digunakan untuk merangsang keterampilan menulis cerita. Guru dapat menentukan topik cerita untuk membuat *big book* bersama anak-anak. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran *big book* ini sangat bisa dimanfaatkan untuk peserta didik sekolah dasar, baik kelas bawah ataupun kelas atas.

2. Keunggulan dan Kelemahan Big Book

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri untuk digunakan oleh guru di dalam kelas. Begitu pula dengan media pembelajaran *big book* ini, terdapat beberapa keunggulan dan kelemahannya, antara lain akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Keunggulan media *big book*

Keunggulan menggunakan media *big book* dalam pembelajaran menurut (Fatriani & Samadhy, 2018) yaitu :

- 1) Dengan bentuknya yang besar peserta didik dapat melihat dengan jelas setiap halaman yang terdapat dalam buku tersebut.
- 2) Dengan menggunakan media *big book* kegiatan pembelajaran akan lebih terfokus, sehingga lebih menarik perhatian mereka untuk menyimak penjelasan dari guru.
- 3) Dengan keunikan yang dimiliki media ini peserta didik akan lebih mudah dalam memahami isi cerita dibandingkan dengan buku bacaan yang lainnya karena di dalam *big book* ceritanya disajikan secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh mereka.
- 4) Media *big book* merupakan media yang baru sehingga peserta didik akan sangat antusias manakala guru menggunakannya di kelas.

b. Kelemahan Media *big book*

Kelemahan media pembelajaran *big book* menurut Argani (2018, hlm. 39) adalah sebagai berikut :

- 1) Butuh waktu yang lama membuatnya. Media pembelajaran *big book* merupakan media pembelajaran yang memerlukan waktu yang lama dalam pembuatannya, karena dalam proses pembuatannya guru memerlukan ketelatenan mulai dari menyiapkan bahan-bahannya seperti buku gambar berukuran A3, sepidol warna, ring untuk menyusun semua gambar dan membutuhkan pelastik laminating. Kemudian dalam pembuatannya pun cukup rumit karna pertama-tama guru harus menentukan tema, membuat cerita, menggambar dan mewarnainya. Sehingga media pembelajaran ini tidak bisa mendadak dalam pembuatannya.
- 2) Susah jika dibawa kemana-mana. Media *big book* tentunya memiliki ukuran yang cukup besar, itu sebabnya media ini kurang praktis dan sulit untuk dibawa kemana-mana, terutama jika akan digunakan pada saat pembelajaran di luar kelas. Dari keunggulan dan kelemahan media pembelajaran *big book* yang telah disampaikan, dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi seorang guru karena dapat membantu guru dengan ilustrasi gambar dalam *big book* memudahkan peserta didik untuk mengkonkritkan yang abstrak sehingga “peserta didik dapat memahami dengan baik materi” yang telah disampaikan oleh guru. Namun media *big book* ini juga memiliki kelemahan, yaitu karena dalam pembuatannya membutuhkan cukup waktu yang lama, biaya yang cukup besar serta membutuhkan kreativitas dan keuletan yang tinggi dalam pembuatannya.

C. Tinjauan Materi Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini dunia akan tertutup dan terbatas hanya pada apa yang ada di sekitar. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pengajaran

utama dalam pendidikan dasar. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, seperti harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Tidak dapat membaca tanpa mengerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran (Yusri, 2020).

Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Keterampilan membaca memegang peran penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Membaca merupakan proses merekonstruksi dari bahan- bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung si penulisnya (Sitalawati et al., 2022).

Keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap

informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat bacaan (Kuliah et al., 2023).

Menurut Nuraeni mengemukakan pengertian membaca sebagai berikut:

- a. Membaca adalah perbuatan yang bertujuan dan dilakukan dengan sadar serta sekaligus menggunakan beberapa jenis keterampilan: mengamati, memahami, dan memikirkan.
- b. Membaca adalah suatu keterampilan yang akan mendapatkan kemampuan tertinggi pada akhir pelajaran.
- c. Membaca adalah kegiatan yang kompleks.
- d. Membaca adalah memahami bahasa tulisan.
- e. Membaca adalah proses yang aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan tulisan (bacaan).
- f. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh berbagai informasi untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembacanya. Menurut Tarigan dalam Fajar Rachmawati membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Tujuan pengajaran membaca memiliki dua maksud utama yaitu tujuan behavioral yang mengarah pada kegiatan memahami kata dan pemahaman, sedangkan tujuan ekspresif mengarah pada kegiatan membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran dan membaca kreatif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti berpendapat bahwa membaca adalah salah satu usaha memahami pesan baik yang tertulis

maupun yang tersirat agar dapat dipahami dengan baik (Tjiptono, F ; Anastasia, 2016).

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Habibah, 2023).

Menurut I Gusti Ngurah Oka dalam Solchan tujuan membaca permulaan adalah membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut :

- a. Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang wakilnya
- b. Membina gerak mata membaca dari kiri kekanan
- c. Membaca dari kata-kata dan kalimat-kalimat pendek

Menurut Henry Guntur Tarigan aspek yang penting dalam keterampilan membaca permulaan mencakup :

- a. Pengenalan bentuk huruf
- b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
- c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi.
- d. Kecepatan membaca bertaraf lambat

Membaca permulaan merupakan proses pengubahan yang mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada permulaan tahun di sekolah. Setelah pengubahan dimaksud telah dikuasai secara mantap barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual (katon) menjadi lambang bunyi (auditoris). Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Pada tahap ini kegiatan membaca lebih ditunjukkan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna atau informasi. Dalam arti lain membaca permulaan fokus awalnya adalah untuk mencapai kesanggupan melafalkan atau melisankan simbol bahasa itu tanpa menghiraukan isi yang terkandung dalam simbol atau lambang bunyi bahasa (Astutik, 2023).

Pada tahap selanjutnya membaca permulaan dapat dilanjutkan pada kegiatan memvokalisasikan satuan kalimat. Pembaca diharapkan terampil bukan saja memvokalisasikan huruf pada satuan kata melainkan juga terampil mengenal dan membedakan intonasi suatu kalimat, misalnya kalimat yang bertanda baca tanda tanya harus dibaca sebagai lagu tanya dan kalimat yang bertanda baca seru harus dibaca sebagai lagu berita. Pada tahap akhir, membaca permulaan dapat dilanjutkan pada kegiatan memvokalisasikan satuan paragraf, misalnya melatih siswa membaca nyaring.

Pada dasarnya, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut. Pertama, memperoleh kesenangan. Kedua, menyempurnakan membaca nyaring. Ketiga, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik. Keempat, dapat mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Kelima, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Pengajaran membaca permulaan di kelas 1 dibagi menjadi dua tahap yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku diberikan dengan pertimbangan agar anak yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani dengan masalah-masalah yang memberatkan dirinya.

Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut. Melalui membaca permulaan siswa diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka dalam Solchan, bahwa membaca permulaan adalah untuk membina kemampuan siswa mengasosiasikan huruf dengan bunyi (pengenalan bentuk huruf), membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah siswa dapat mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan tepat (Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020).

D. Penelitian yang Relevan

Pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang baik memperbaiki pembelajaran dikelas maupun kinerja pengajar. Apabila mutu pembelajaran dikelas meningkat maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Penelitian mengenai penerapan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Waylaga Panjang Bandar Lampung oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati Program Studi PGSD FIP UNY dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Big Book* Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan". Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan dari segi proses maupun hasil. Dilihat dari

hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan 64,14 meningkat menjadi 67,59 pada siklus I dan 73,31 pada siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai nilai rata-rata mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 68,4%, pada siklus I 78,9%, dan siklus II yaitu 89,5%. Kesimpulannya adalah penggunaan media Big Book dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aqila Darmata Synta Program Studi PGSD FIP UNY dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* pada Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dari 67,57 meningkat menjadi 73 dan 82,35. Persentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 36%, pada siklus I 54%, dan pada siklus II yaitu 87%. Kesimpulannya adalah penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Rosidah dan Dini Pebrianti dengan judul, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media *Big Book* di Sekolah Dasar". 17 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* di SD Negeri Cimanggu III Kabupaten Majalengka. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyeknya adalah siswa kelas II SD Negeri Cimanggu III sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakannya media *big book*, hal ini berdasarkan hasil analisis terbukti nilai tes rata-rata pada pratindakan dari 57,7 pada siklus I menjadi 74,9 pada siklus II meningkat

menjadi 82,7. Hasil presentase KKM pada pratindakan dari 47% pada siklus I menjadi 76,5% pada siklus II meningkat menjadi 88,2%. Hasil observasi juga mengalami peningkatan, aktivitas guru dan siswa pada siklus I 78,1% dan 75% meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dan 89,2% (Michael Page, 2022).



E. Kerangka Berfikir

